

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Komunikasi adalah hal penting yang dilakukan oleh manusia sehari-hari, karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, dengan komunikasi manusia dapat saling berhubungan. Komunikasi yang dilakukan dengan tidak baik akan berakibat berubahnya pesan yang disampaikan atau ketidak selarasan antara penyampaian pesan dan penerimaan makna. Pada dasarnya komunikasi merupakan proses pernyataan antar manusia, yang dinyatakan adalah cara pemikiran serta penyampaian perasaan yang menggunakan Bahasa sebagai medianya.

Banyak faktor yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan kita dalam pergaulan, salah satunya adalah sukarnya kita dalam berkomunikasi. Demikian halnya saat interaksi lintas kultural berlangsung, tidak sedikit distorsi, kesewenangan memaknai, menjamur menjadi konflik kultural karena ketidak serempakan makna antara pengirim dan penerima (Putra, 2015:81). Komunikasi dan budaya memiliki hubungan timbal balik, komunikasi mempengaruhi budaya dan budaya juga mempengaruhi komunikasi. Budaya dapat mempengaruhi proses dimana seseorang mempersepsi suatu realitas. Semua komunitas dalam semua tempat selalu memmanifestasikan atau mewujudkan apa yang menjadi pandangan mereka terhadap realitas melalui budaya. Sebaliknya pula, komunikasi membantu kita dalam mengkreasikan realitas budaya dari suatu komunitas (Martin dan Nakayama, 2003:86)

Komunikasi Antar budaya, beberapa argumentasi menyebutkan komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda. Perbedaan dalam budaya yang dimaksud bias dalam bentuk rasial, etnik, entitas kultural, atau kelas-kelas sosial semisal ekonomi, jender, dan politik. Antar teks perbedaan tersebut bias menghasilkan kajian *Interrelation Culture*. Atau, KAB juga berarti kajian kolaboratif yang menggabungkan semua unsur perbedaan tersebut menjadi harmoni (Putra, 2015:18)

Oleh karena itu komunikasi dengan kebudayaan tidak dapat dipisahkan, karena komunikasi dan kebudayaan adalah dua hal yang berbeda. Komunikasi adalah penyampaian pesan antara para pelaku komunikasi dengan tujuan untuk saling

memahami satu sama lain. Sedangkan budaya atau kebudayaan dapat dikatakan sebagai cara berperilaku suatu komunitas masyarakat secara berkesinambungan. Namun demikian, komunikasi dan kebudayaan eksistensinya saling berkaitan. Suatu budaya dapat lestarian dan diwariskan kepada generasi penerus melalui komunikasi. Komunikasi berfungsi sebagai alat penyebaran tradisi dan nilai-nilai budaya. Pada sisi lain cara orang berkomunikasi di pengaruhi oleh budaya yang di anut (Shoelhi, 2015:40)

Karena komunikasi dapat mempengaruhi budaya dan sebaliknya, untuk menunjang hal tersebut dibutuhkan adanya adaptasi budaya yang bertujuan untuk menyamakan antara sikap dan kebiasaan yang dilakukan individu sehari-hari dengan budaya di lingkungannya. adaptasi budaya dapat diartikan sebagai perubahan dalam unsur kebudayaan yang menyebabkan unsur itu dapat berfungsi lebih baik bagi manusia yang mendukungnya (www.kbbi.we.id diakses pada tanggal 11/09/2017 pada pukul 19:58 WIB) Jika adaptasi budaya gagal dilakukan maka akan timbul gegar budaya atau *culture shock*, hal ini terjadi ketika komunikator yang berkomunikasi dengan komunikan yang belum pernah dikenal dan dalam lingkungan yang asing, biasanya mengalami gegar budaya. Menurut Kohl (2001), gegar budaya atau *culture shock* merupakan disorientasi psikologis yang dialami ketika seseorang bergerak selama periode waktu tertentu ke dalam sebuah lingkungan budaya yang berbeda dari budaya mereka sendiri. Gegar budaya merupakan sebuah dinamika dalam proses adaptasi lintas budaya yang dapat mempengaruhi komunikasi dan perilaku orang yang mengalaminya. Berada di tengah perbedaan budaya bisa membuat perasaan salah tingkah sehingga interaksi dan komunikasi menjadi tidak efektif (Shoelhi, 2015:25) contohnya, ketika mahasiswa asing yang datang dari negara lain ke Indonesia, ia akan merasakan banyak perbedaan ketika berada di Indonesia dibandingkan dengan negara asalnya. Karena mahasiswa asing tersebut harus menyesuaikan budaya Indonesia seperti Bahasa, adat istiadat, gaya berpakaian dan lain-lain. Hal ini bagi sebagian orang akan menimbulkan rasa ketakutan serta tekanan untuk menerima nilai budaya baru yang sangat bertolak belakang dengan budaya yang dimiliki individu, dan hal ini berdampak pada rasa ingin kembali ke negara asal yang sangat tinggi.

Contoh kasus *culture shock* yang dialami mahasiswa asing dan terjadi disalah satu kampus yang ada di Indonesia adalah :

1. Jurnal yang berjudul *The Dynamics of Culture Shock Experienced by Students from South Korea Living in Salatiga* menyebutkan salah satu contoh Kasus *culture shock* yang terjadi pada seorang mahasiswa yang berasal Korea Selatan yang kuliah di Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga. Pada wawancara 8 Juli 2013 lalu, narasumber tersebut mengaku canggung ketika pertama kali berada di Salatiga, karena adanya perbedaan budaya antara Salatiga dengan lingkungan asalnya. Perbedaan budaya tersebut tidak hanya terjadi pada bahasa yang digunakan, tetapi juga kamar kecil, aturan lalu lintas, sampai tempat makan. (Santoso: 3-4)
2. Jurnal yang berjudul *CULTURE SHOCK DAN STRATEGI COPING PADA MAHASISWA ASING PROGRAM DARMASISWA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA ASING PROGRAM DARMASISWA SAMARINDA)*. Pada wawancara yang dilakukan tanggal 2 Maret 2016 dengan subjek mahasiswa asing Universitas Mulawarman program Darmasiswa berinisial SM yang berasal dari daerah Patani (Thailand). Menyebutkan berdasarkan hasil wawancara, dalam proses adaptasinya subjek SM mengalami culture shock baik dari segi perbedaan kebiasaan, iklim, bahasa serta banyaknya kebingungan lain yang dialami subjek sehingga berpengaruh diaktifitas sehari-harinya. (Salmah, 2016:861)

Kasus tersebut merupakan salah satu contoh fenomena terjadinya *culture shock*, ditambah dengan faktor penunjang seperti lebih banyaknya mahasiswa asal Indonesia dibandingkan dengan mahasiswa asing, yang menjadikan kampus tersebut rentan terhadap *culture shock* (Gegar Budaya).

Banyak negara memilih Indonesia menjadi negara tujuan untuk dilaksanakannya program pertukaran pelajar atau yang akrab disebut dengan *student exchange program* yang diadakan oleh beberapa organisasi diantaranya Rotary International's Rotary Youth Exchanges, AIF's Academic Year in America, World Education Program (WEP) Australia, World Youth Programme dan organisasi lain yang mempunyai program pertukaran pelajar. Pada umumnya program ini memiliki tujuan untuk mempelajari budaya ataupun Bahasa dari negara yang dituju atau dikunjungi.

Pada tahun ajaran 2015/2016 terdapat 431 calon mahasiswa yang sudah mendaftar, hanya 45 mahasiswa asing yang akan diterima. Mereka harus melewati serangkaian tes seperti TPA dan TPK, seleksi raport, dan wawancara. Mahasiswa asing ini berasal dari berbagai negara antara lain Afghanistan, Bangladesh, Malaysia, Timor Leste, Venezuela, Belanda, Denmark, Kyrgyzstan, Tajikistan, dan Kamboja.¹

Universitas Telkom merupakan salah satu perguruan tinggi yang siap untuk menjadi *World Class University* dengan mempunyai mahasiswa Asing/ Internasional dari berbagai negara yang mayoritas berasal dari Belanda, Timor Leste, Tajikistan, Pakistan, Afganistan dan Korea.²

Selain program *student exchange* yang diadakan oleh beberapa organisasi diatas, pemerintah Indonesia dibawah kementrian pendidikan dan kebudayaan Indonesia juga mempunya program khusus yaitu program darmasiswa. Darmasiswa adalah program beasiswa yang ditawarkan kepada semua mahasiswa asing dari negara-negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia untuk belajar bahasa Indonesia, seni dan budaya di 54 universitas pada tahun 2015. Program ini didirikan pada tahun 1974 sebagai bagian dari inisiatif ASEAN, hanya mengakui mahasiswa dari ASEAN. Namun, pada tahun 1976 program ini diperluas lagi ke negara lain. Sampai saat ini, jumlah negara yang berpartisipasi dalam program ini lebih dari 111 negara dan diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (MoEC), Republik Indonesia.

Tujuan utama program darmasiswa adalah untuk mempromosikan dan meningkatkan minat terhadap bahasa, seni dan budaya Indonesia di kalangan pemuda dari negara lain. Ini juga telah dirancang untuk memberikan hubungan dan pemahaman budaya yang lebih kuat di antara negara-negara peserta.³

Sebagai universitas yang tergolong baru, Universitas Telkom telah dipercayakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (MoEC), Republik Indonesia untuk memasukkan dalam program Darmasiswa dan mulai menerima mahasiswa Darmasiswa sejak tahun 2012. Universitas Telkom telah menyesuaikan diri dengan Darmasiswa program akademik tahun 2017/2018 dengan penekanan pada program bahasa Indonesia. dan memberikan pengayaan tekstil berdasarkan budaya Indonesia.

¹<http://telkomuniversity.ac.id> diakses pada tanggal 31/10/2017 pada pukul 20:00 WIB

²<http://OkeZOne.com> diakses pada tanggal 09/09/2017 pada pukul 20:00 WIB

³<http://darmasiswa.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 10/09/2017 pada pukul 20:00 WIB

Melalui program ini, siswa diharapkan mahir bahasa Indonesia pada semester pertama, dan pada semester kedua, mereka diharapkan dapat melakukan presentasi secara formal dengan menggunakan bahasa Indonesia

Universitas Telkom merupakan salah satu kampus yang memiliki mahasiswa yang berasal dari berbagai negara. Karena untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang berkualitas, bagi sebagian besar masyarakat dunia pendidikan dapat ditempuh baik diluar ataupun didalam negeri. Dan banyak negara yang membuka peluang tersebut diantaranya adalah Indonesia. Hal ini memungkinkan datangnya mahasiswa-mahasiswa asing dari berbagai negara untuk mengenyam pendidikan di Indonesia seperti Kota Bandung khususnya di Universitas Telkom. Universitas Telkom berdiri pada tanggal 14 Agustus 2013 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud Nomor 309/E/0/2013 merupakan penggabungan dari beberapa institusi yang berada dibawah badan penyelenggara Yayasan Pendidikan Telkom (YPT) yaitu IT Telkom, IM Telkom, Poltek Telkom dan STISI Telkom. Universitas Telkom mengkhususkan program studinya pada bidang “Information and Communications Technologies, Management and Creative Industries” sebagai jawaban atas tuntutan perkembangan industri TIK yang begitu pesat.⁴

⁴<http://telkomuniversity.ac.id> diakses pada tanggal 09/09/2017 pada pukul 19:50

Tabel 1.1

Data mahasiswa asing Universitas Telkom dari tahun 2013-2017

Tahun	Total Mahasiswa
2013	5
2014	25
2015	31
2016	49
2017	49

Sumber: Data Internal *International Office* Universitas Telkom

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa asing meningkat per tahunnya. Dari data yang didapatkan dari bagian *International Office* Universitas Telkom, jumlah mahasiswa tiap negara beragam.

Tabel 1.2

Jumlah Mahasiswa Penegara Universitas Telkom

Negara	Jumlah
Korea	39
Timor Leste	31

Belanda	18
Malaysia	16
Afghanistan	7
Kamboja	4
Zimbabwe	3
Venezuela	3
Italia	2
Jerman	2
Nepal	2
Turkey	2
Polandia	2
Ethiopia	2
Hungaria	2
Amerika	1
Belize	1
Chilie	1
Tunisia	1

Peru	1
Madagaskar	1
Islandia	1
Afrika selatan	1
India	1
Vietnam	1
Hongkong	1
Sudan	1
Thailand	1

Sumber: Data Internal International office Universitas Telkom

Berdasarkan tabel 1.1 dan 1.2, dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa asing Universitas Telkom terus bertambah dari tahun ketahun, dengan beraneka ragam mahasiswa dari berbagai negara tentu latar budaya yang berbeda dari masing-masing negara jelas dapat menimbulkan berbagai permasalahan ketika sampai di Indonesia, dimana mahasiswa asing harus melakukan adaptasi dalam komunikasi antar budaya. Adaptasi budaya merupakan sebuah proses individu dalam memadukan kebiasaan pribadinya dan adat istiadat agar sesuai dengan budaya tertentu.

Cara komunikasi yang berbeda juga akan mengakibatkan komunikasi antar budaya akan dialami oleh mahasiswa asing. Dalam pengertiannya yang lebih luas, komunikasi antar budaya merupakan pertukaran pesan yang disampaikan secara lisan, tertulis, bahkan secara imajiner antara dua orang yang berbeda latar belakang budaya. Sehingga perbedaan latar budaya berpotensi adanya keberagaman interaksi lintas budaya yang unik. Keragaman budaya, *cultural diversity*, atau dalam istilah lain juga disebut *multicultural*, adalah keniscayaan komunitas manusia penghuni bumi. Menurut Putra (2015:3) keragaman budaya menandakan adanya dinamika

kemanusiaan yang stabil, saling melengkapi ketiadaan warna kehidupan, sehingga harmoni interaksi antar manusia yang berbeda menjadi keseragaman warna. Dalam komunikasi ini terjadi terjadi pembagian pesan yang berbentuk informasi atau hiburan yang disampaikan secara lisan, tertulis, bahkan secara imajiner antara dua orang yang berbeda latar belakang budayanya. Proses pembagian informasi itu dilakukan juga melalui bahasa tubuh, gaya atau tampilan pribadi atau bantuan media lain di sekitarnya yang dapat memperjelas pesan yang disampaikan (shoelhi, 2015:3)

Dengan memulainya gaya hidup yang baru maka tak dapat dipungkiri bahwa mahasiswa asing Universitas Telkom akan mengalami *culture shock*. Dalam penelitian ini peneliti memposisikan *culture shock* sebagai konflik inti bagi mahasiswa asing yang mengikuti program Darmasiswa di Universitas Telkom untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya dan peneliti akan meneliti tentang *culture shock* berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti mengajukan sebuah penelitian dengan judul **“STRATEGI KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA MAHASISWA ASING DALAM MENGHADAPI GEGAR BUDATA (STUDI FENOMENOLOGI PADA MAHASISWA PROGRAM DARMASISWA UNIVERSITAS TELKOM)“**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini berfokus pada proses adaptasi mahasiswa asing Program Darmasiswa Universitas Telkom dalam menghadapi *Culture Shock*.

Adapun fokus dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses adaptasi yang dilakukan mahasiswa asing dalam menghadapi *Culture Shock* ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa asing mengalami *Culture Shock* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses adaptasi yang dilakukan mahasiswa asing dalam menghadapi *culture shock*.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya *culture shock* pada mahasiswa asing.

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memiliki manfaat terhadap:

A. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori yang berkaitan dengan *culture shock*. Serta dapat memberikan saran dan bantuan yang tepat kepada individu-individu yang akan menempuh pendidikan di luar negara asalnya, agar dapat menyesuaikan diri terhadap budaya lokal daerah tujuan.

B. Manfaat Praktis

Dapat bermanfaat dan menjadi bahan masukan bagi Institusi atau Universitas Telkom dalam mewujudkan *World Class University* yang juga dibantu oleh bagian lain yang ada di dalam lingkungan Universitas Telkom, khususnya international office agar dapat meminimalisir terjadinya *culture shock* bagi mahasiswa asing Universitas Telkom.

1.5 Waktu dan Periode Penelitian

Tahapan dalam penelitian menjadi susunan atas apa yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembuatan tugas akhir. Berikut tahapan penelitian yang disusun oleh peneliti yaitu:

Tabel 1.3
Tahapan Penelitian

No	Tahapan	Bulan					
		July	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
1	Mencari Topik						
2	Mengumpulkan Informasi						
3	Memilih Topik						
4	Pengamatan awal ke sumber						
5	Pra-Obs (Kuisisioner)						
6	Menyusun Proposal						
7	Mengumpulkan DE						
8	Kuisisioner (akhir)						
9	Pengolahan Data						
10	Analisis Data						
11	Menyusun Bab IV dan V						
12	Sidang Skripsi						

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2017)

